

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023

Rischa Yuliana¹, Wiwik Saraswati², Yanzil Azizil Yударuddin³

Prodi Akuntansi Universitas Balikpapan

rischayuliana77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yang menghasilkan 197 sampel Perusahaan dengan jumlah data populasi yang diperoleh 251 dari 3 periode. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji t. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Debt To Asset Ratio. The data used in this study is the annual financial statements of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The type of research used is quantitative research. The sampling technique uses the Purposive sampling method which produces 197 samples of the Company with the total population data obtained 251 from 3 periods. The data analysis methods used are descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The test tools used are the classical assumption test, the determination coefficient test and the t-test. The results of this study state that Return On Asset and Net Profit Margin have a significant effect on profit growth. Meanwhile, Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Debt To Asset Ratio did not have a significant effect on profit growth.

Keywords: Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Profit Growth

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan suatu laba perusahaan. Peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran dalam meningkatkan suatu laba. Untuk mempermudah manajemen perusahaan dalam mengamati pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut karena dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga perusahaan dapat mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh suatu perusahaan. (Septinia, 2021)

Pertumbuhan laba menggambarkan hasil pengurangan laba tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dapat memberikan sinyal yang baik untuk prospek perusahaan dimasa depan mengenai kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi. (Siringoringo et al., 2022)

Tabel. 1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2021-2023

Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	0,36%	0,08%	0,56%
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,01%	0,06%	0,15%
PSGO	Palma Serasih Tbk	7,07%	0,21%	1,13%

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sebagai contoh adanya pertumbuhan laba dapat dilihat dari perusahaan CLEO pada tahun 2021 sebesar 0,36%, kemudian pada tahun 2022 CLEO terjadi penurunan laba sebesar 0,08%, dan pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan laba sebesar 0,56%. Perusahaan GOOD juga mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2021 sebesar 1,01%, tetapi di tahun 2022 terjadi penurunan laba sebesar 0,06%, kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,15%. Dan pertumbuhan laba terjadi pada perusahaan PSGO pada tahun 2021 sebesar 7,07%, tetapi di tahun 2022 terjadi penurunan laba sebesar 0,21%, kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,13%. (idx.co.id)

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023? (2) Apakah Return On Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023? (3) Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023? (4) Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023? (5) Apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023? (6) Apakah Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?

Signaling Theory

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), teori ini menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu Perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal yang diberikan oleh pihak Perusahaan seharusnya mampu ditangkap dengan baik agar bisa diartikan dengan tepat. Dalam teori ini, informasi

laporan keuangan yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan disajikan oleh manajemen yang bertindak sebagai agen. (Tsaqif & Agustiningsih, 2021)

Teori sinyal dalam konteks pertumbuhan laba menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi tertentu untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan prospek masa depannya kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Teori sinyal membantu memahami bagaimana perusahaan dapat memengaruhi persepsi pasar tentang potensi pertumbuhan laba melalui tindakan dan pengumuman tertentu. Dalam dunia investasi yang kompleks, sinyal yang tepat dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan laba yang berkelanjutan. (Fitrianisa et al., 2021)

HIPOTESIS

***Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba**

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya sekaligus untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Meningkatnya kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari pendapatan yang stabil dan pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Jika nilai ROA tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba yang baik bagi suatu perusahaan. Sebaliknya, jika nilai ROA perusahaan rendah maka perusahaan tersebut belum terindikasi dengan baik dan belum mampu meningkatkan laba secara efektif dan efisien.

Penelitian (Rudy Chairudin et al., 2023) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai Return On Asset (ROA) tampak cukup baik untuk perusahaan dalam pemanfaatan asetnya terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desi & Arisudhana, 2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika nilai ROA tinggi maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, sebaliknya jika nilai ROA rendah maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

***Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba**

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur keuntungan bersih setelah pajak dengan modal pribadi. Semakin tinggi ROE, maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, jika ROE rendah, tentu kinerja perusahaan semakin memburuk. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki agar dapat memberikan keuntungan terhadap ekuitas.

Dengan menunjukkan baiknya produktivitas pengelolaan dana para pemilik dapat membantu perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi & Hikmah, 2021) menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani & Susianto, 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika ROE meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

***Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Net Profit Margin (NPM) digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan. Apabila NPM meningkat, maka laba bersih perusahaan

menunjukkan adanya peningkatan dari pendapatan tahun sebelumnya. kemampuan meningkatkan laba bersih akan mempengaruhi perusahaan semakin baik untuk mengelola bisnisnya. Perusahaan harus menjaga stabilitas nilai NPM untuk menghasilkan laba yang tidak berfluktuasi sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suraya et al., 2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliantin & Aprianti, 2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan mengelola penjualan yang baik maka akan meningkatkan laba bersih atas penjualan dan akan meningkatkan pertumbuhan laba.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

***Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi liabilitas pada saat ditagih dan membayar liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka semakin baik kondisi suatu perusahaan tersebut dan membuat perusahaan mampu memenuhi liabilitasnya. Sebaliknya apabila nilai CR rendah maka dapat diartikan bahwa nilai pertumbuhan laba dalam perusahaan mengalami penurunan dan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitasnya.

Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin lancar pula perusahaan dapat memenuhi liabilitasnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Vinni Alpionita, 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dikarenakan liabilitas lancar lebih banyak daripada aset lancar yang dihasilkan, sehingga kesulitan dalam menutupi liabilitas lancarnya.

H4: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

***Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai liabilitas dan ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio liabilitas terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah liabilitas perusahaan yang harus dibayar, sebaliknya jika rasio liabilitas rendah maka akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor.

Jika tingkat liabilitas yang dimiliki perusahaan sangat kecil maka dana yang dimiliki perusahaan tidak banyak digunakan untuk membayar liabilitas, dengan demikian pertumbuhan laba akan meningkat. Maka penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda Manurung & Siagian, 2023) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2023) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin besar DER menunjukkan semakin besar proporsi penggunaan liabilitas dalam membiayai investasi yang meningkatkan risiko keuangan. Semakin rendah DER maka semakin baik bagi kreditor saat dilikuidasi.

H5 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

***Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Debt To Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur total liabilitas dan total aset. Apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan liabilitas semakin banyak, maka semakin sulit

untuk memperoleh tambahan pinjaman bagi perusahaan, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi liabilitasnya dengan aset yang dimiliki. Apabila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan liabilitas.

Dengan menunjukkan hasil perbandingan solvabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki risiko kerugian yang besar, tetapi peluang untuk memperoleh laba sangat tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramudita et al., 2024) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudhistira & Faddila, 2023) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H6 : *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini diambil dari seluruh Perusahaan sektor makanan dan minuman. Sementara sampelnya adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Jumlah populasi adalah sebanyak 251 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu memilih sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan tertentu. Sehingga jumlah akhir sampel yang akan menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 197 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu pertumbuhan laba. Setiap perusahaan menginginkan laba yang terus bertumbuh setiap tahunnya agar dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya. Laba menjadi alat ukur suatu perusahaan untuk menilai kinerja pada periode tertentu. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan untuk memperkirakan bagaimana pertumbuhan laba untuk tahun-tahun selanjutnya oleh berbagai pihak seperti manajemen perusahaan, investor, kreditur, maupun pemerintah. Indikator perhitungan pertumbuhan laba adalah laba bersih periode saat ini dikurangi laba bersih periode sebelumnya dibagi laba bersih periode sebelumnya. (Dianitha et al., 2020)

Variabel Independen

Return On Asset (X₁)

Return On Asset digunakan untuk menilai kapabilitas modal yang telah ditanamkan pada perusahaan dalam keseluruhan aset menghasilkan keuntungan neto. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan pada kinerjanya. sehingga dengan rasio yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. (Indrasti, 2020)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (X₂)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan produktivitas dana-dana pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investor juga akan semakin tinggi. Sehingga bagi investor rasio ini sangat penting untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. (Handayani et al., 2022)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (X₃)

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan persentase perolehan keuntungan perusahaan atas penjualan yang telah dikurangi dengan segala biaya pada satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dengan melakukan penekanan biaya yang harus dikeluarkan. (Dianitha et al., 2020)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Current Ratio (X₄)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana liabilitas lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan. (Septiyarina, 2022)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (X₅)

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas operasional yang dilakukan dan mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba terhadap aset yang dimiliki. (Ryadi & Abundanti, 2023)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt To Asset Ratio (X₆)

Debt To Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah liabilitas dengan jumlah aset, yang artinya seberapa besar aset perusahaan yang dibayarkan dari liabilitas atau seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi rasio ini artinya pendanaan dengan liabilitas semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi liabilitasnya dengan aset yang dimiliki. (Litamahuputty, 2021)

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	197	,00	,94	,0765	,08947

ROE	197	-,66	,77	,1197	,12127
NPM	197	,00	1,01	,1078	,12782
CR	197	,03	12988,39	69,4314	925,19350
DER	197	-2,20	27,04	,9579	2,05929
DAR	197	,00	2,31	,4178	,29823
Pertumbuhan Laba	197	-11,10	170,61	1,3361	12,54802
Valid N (listwise)	197				

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang menjadi variabel penelitian ini berada pada kisaran 0,00 sampai dengan 0,94 dengan rata-rata sebesar 0,07665 pada standar deviasi sebesar 0,08947.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum ROE sebesar -0,66 dan nilai maximum sebesar 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE yang menjadi variabel penelitian ini berada pada kisaran -0,66 sampai dengan 0,77 dengan rata-rata sebesar 0,1197 pada standar deviasi sebesar 0,12127.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum NPM sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,01. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPM yang menjadi variabel penelitian ini berada pada kisaran 0,00 sampai dengan 1,01 dengan rata-rata sebesar 0,1078 pada standar deviasi sebesar 0,12782.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum CR sebesar 0,03 dan nilai maximum sebesar 12988,39. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CR yang menjadi variabel penelitian ini berada pada kisaran 0,03 sampai dengan 12988,39 dengan rata-rata sebesar 69,4314 pada standar deviasi sebesar 925,19350.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum DER sebesar -2,20 dan nilai maximum sebesar 27,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DER yang menjadi variabel penelitian ini berada pada kisaran -2,20 sampai dengan 27,04 dengan rata-rata sebesar 0,9579 pada standar deviasi sebesar 2,05929.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum DAR sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DAR yang menjadi variabel penelitian ini berada pada kisaran 0,00 sampai dengan 2,31 dengan rata-rata sebesar 0,4178 pada standar deviasi sebesar 0,29823.

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		197
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,11743276
	Absolute	,344
	Positive	,344
	Negative	-,294
Test Statistic		,344
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 ^d

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal karena nilai Monte Carlo sig (2-tailed) variabel Unstandardized Residual sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa lebih kecil dari 0,05.

Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,585	1,709
	ROE	,919	1,088
	NPM	,422	2,369
	CR	,718	1,392
	DER	,934	1,070
	DAR	,886	1,128

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari enam variabel independent (terikat) berada diatas 0,10 ($> 0,10$) dan VIF dibawah dari 10 ($VIF < 10,0$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah, maka model regresi layak untuk digunakan.

Tabel. 5 Hasil Uji Heterokedastistas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	,449	,654
	ROA	-4,102	,000
	ROE	-1,529	,128
	NPM	5,798	,000
	CR	-2,804	,006
	DER	,228	,774
	DAR	1,235	,218

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji heterokedastistas pada table diatas menunjukkan bahwa probabilitas atau taraf signifikan pada masing-masing variabel bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heterokedastistas.

Tabel. 6 Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,835	2,102		-,397	,692
	ROA	-34,864	12,846	-,249	-2,714	,007
	ROE	-5,881	7,561	-,057	-,778	,438
	NPM	37,702	10,586	,384	3,561	,000
	CR	-,002	,001	-,135	-1,627	,105
	DER	,261	,442	,043	,591	,555
	DAR	3,241	3,131	,077	1,035	,302

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 26

(1) Nilai konstanta sebesar -0,835 artinya, apabila ROA, ROE, NPM, CR, DER dan DAR nilainya 0, maka Pertumbuhan Laba akan sebesar -0,835. (2) Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -34,864 artinya, bahwa setiap kenaikan nilai ROA sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan Pertumbuhan Laba yang diterima sebesar nilai koefisiennya. (3) Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar -5,881 artinya, bahwa setiap kenaikan nilai ROE sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba yang diterima sebesar nilai koefisiennya. (4) Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar 37,702 artinya, bahwa setiap kenaikan nilai NPM sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba yang diterima sebesar nilai koefisiennya. (5) Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar -0,002 artinya, bahwa setiap kenaikan nilai CR sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba yang diterima sebesar nilai koefisiennya. (6) Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,261 artinya, bahwa setiap kenaikan nilai DER sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba yang diterima sebesar nilai koefisiennya. (7) Nilai koefisien regresi variabel DAR sebesar 3,241 artinya, bahwa setiap kenaikan nilai DAR sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Tabel. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,260 ^a	,067	,038	12,30727	2,320
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, ROE, CR, DER, NPM					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table diatas menunjukkan bahwa nilai adjust R square (R^2) sebesar 0,038 artinya 3,8% variabel dependen pertumbuhan laba yang dijelaskan oleh variabel independent yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, CR, DER dan DAR.

Tabel. 8 Hasil Uji t

Model	Hipotesis	t	Sig.	Hasil	Kesimpulan
(Constant)		-,397	,692		
ROA	Berpengaruh Signifikan	-2,714	,007	Berpengaruh Signifikan	H1 diterima
ROE	Berpengaruh Signifikan	-,778	,438	Tidak Berpengaruh Signifikan	H2 ditolak
NPM	Berpengaruh Signifikan	3,561	,000	Berpengaruh Signifikan	H3 diterima
CR	Berpengaruh Signifikan	-1,627	,105	Tidak Berpengaruh Signifikan	H4 ditolak
DER	Berpengaruh Signifikan	,591	,555	Tidak Berpengaruh Signifikan	H5 ditolak
DAR	Berpengaruh Signifikan	1,035	,302	Tidak Berpengaruh Signifikan	H6 ditolak
Dependen Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rudy Chairudin et al., 2023) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Desi & Arisudhana, 2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ROE Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dwi & Hikmah, 2021) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Mulyani & Susianto, 2021) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suraya et al., 2022) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuliantin & Aprianti, 2022) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh CR Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Vinni Alpionita, 2020) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Sa'adah et al., 2022) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yolanda Manurung & Siagian, 2023) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Oktaviani et al., 2023) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh DAR Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pramudita et al., 2024) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yudhistira & Faddila, 2023) yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh ROA, ROE, NPM, CR, DER dan DAR terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROE, CR, DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yaitu: (1) peneliti ini menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah sampel agar tidak hanya meliputi perusahaan sektor makanan dan minuman saja, tetapi dapat diperluas pada kelompok Perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang terbaru untuk meningkatkan hasil penelitian (2) peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengubah variabel-variabel independent yang belum dianalisis untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153–166. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Dwi, A., & Hikmah. (2021). *Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1–10. <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/730>
- Fitrianisa, Z., Hidayati, S., & Sugianto, S. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2625>
- Handayani, R., Sholihin, U., & Widuri, T. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2021. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 123–134.
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1114>
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.

- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 2–18.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83. <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>
- Pramudita, D. T., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2024). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Health Care Tahun 2014-2022). *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(1), 01–15. <https://doi.org/10.62335/dqv4ft24>
- Rudy Chairudin, Baidowi Abdhie, Kartawinata, & Azmir Ferdinansyah. (2023). Pengaruh Roa. Der Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yg Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 Dan 2021. *Strategi*, 13(1), 46–52. <https://doi.org/10.52333/strategi.v13i1.108>
- Ryadi, T., & Abundanti, N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(8), 865–886. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i08.p06>
- Sa'adah, L., Soedarman, M., & Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 14–21. [file:///C:/Users/T410/Downloads/4325-Article Text-15157-1-10-20220523 \(1\).pdf](file:///C:/Users/T410/Downloads/4325-Article%20Text-15157-1-10-20220523%20(1).pdf)
- Septinia, N. P. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 11.
- Septiyarina, P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 57–69. <https://doi.org/10.34010/jra.v1i1.1617>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>
- Suraya, A., Supriatna, A., & Syakhrial, S. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Pertumbuhan Laba pada Pt Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2020. *Jurnal Arastirma*, 2(2), 311–318. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i2.23183>

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i2.643>

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/643>

- Tsaqif, B. M., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Vinni Alpionita, K. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42–49.
- Yolanda Manurung, & Siagian, A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 - 2020. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 60–75. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.245>
- Yudhistira, D. K., & Faddila, S. P. (2023). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Economina*, 2(8), 1957–1969. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.698>
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>